

BAB II

KONTRIBUSI PERKEBUNAN KRATOM TERHADAP KONDISI PENDIDIKAN DAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Kajian tentang Geografi

1. Pengertian Geografi

Hasil seminar dan Lokakarya Ikatan Geografi Indonesia (IGI) di Semarang tahun 1988 menyatakan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang wilayahnya dan kelingkungan dalam konteks keruangan (Aksa et al., 2019). Geografi adalah ilmu pengetahuan yang menitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dan waktu.

2. Pendekatan Keruangan

Pendekatan keruangan merupakan metode pendekatan khas geografi. Pada pelaksanaannya, pendekatan keruangan harus tetap berdasarkan prinsip-prinsip yang berlaku, yakni prinsip persebaran, interelasi, dan deskripsi (Aksa et al., 2019). Pendekatan keruangan merupakan cara pandang atau kerangka analisis yang pendekatannya pada eksistensi ruang berupa pola, struktur dan proses.

3. Konsep Geografi

Konsep geografi merupakan rancangan ataupun gambaran dan sebuah objek, proses, ataupun yang berkaitan dengan ilmu geografi. Menurut Semlok IGI 1988 terdapat 10 konsep geografi yakni :

a. Lokasi

Konsep lokasi atau letak merupakan konsep utama dalam kajian geografi dan merupakan jawaban utama dalam geografi. Lokasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu lokasi absolut dan lokasi relative. Lokasi absolut menunjukkan lokasi berdasarkan garis lintang dan garis bujur dalam sistem koordinat. Sedangkan lokasi relative menunjukkan

kedudukan suatu objek terkait dengan keberadaan objek disekitarnya. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian ini berada di Desa Kedamin Hulu, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu.

b. Konsep Jarak

Konsep jarak menyatakan ruang yang terdapat diantara dua objek sama halnya dengan lokasi. Konsep jarak juga dapat dibedakan menjadi jarak absolut dan jarak relatif. Jarak absolut menyatakan jarak yang diukur dalam satuan panjang sedangkan jarak relative jarak yang diukur dengan waktu. Konsep jarak dalam penelitian ini terkait dengan jarak antar perkebunan dan rumah petani. Beberapa petani memiliki kebun dengan jarakrumah sekitar 1 km, atau sekitar kurang lebih 10 menit.

c. Konsep Keterjangkauan (accessibility)

Konsep keterjangkauan terkait dengan kemudahan untuk menjangkau suatu objek. Keterjangkauan suatu objek dapat dipengaruhi oleh kondisi medan serta sarana dan prasarana. Keterjangkauan dalam penelitian ini adalah keterjangkauan antar rumah dan perkebunan Kratom, dimana kondisi medan menuju perkebunan masih merupakan jalan tanah liat, tetapi untuk transportasi petani menggunakan transportasi seperti sepeda motor.

d. Konsep Pola

Konsep pola terkait dengan susunan atau persebaran fenomena pada ruang muka bumi, pola-pola tersebut dapat diamati dari diintrepetasikan serta merupakan hasil dari berbagai proses keruangan. Konsep pola dalam penelitian ini adalah mengkaji mata pencaharian, dan pendapatan petani Kratom di Desa Kedamin Hulu.

e. Konsep Morfologi

Konsep morfologi terkait dengan bentuk muka bumi akibat proses alam dan dipengaruhi pula oleh aktivitas manusia. Konsep morfologi dalam penelitian ini berkaitan dengan penggunaan lahan. Penggunaan lahan di Desa Kedamin Hulu sebagian besar dimanfaatkan untuk lahan pertanian dan perkebunan.

f. Konsep Aglomerasi

Konsep aglomerasi berkaitan dengan kecenderungan pengelompokan fenomena atau objek pada suatu wilayah. Konsep aglomerasi dalam penelitian ini adalah persebaran perkebunan, pertanian, sawah dan subsector ekonomi perdagangan tertata di masing-masing desa, untuk perkebunan kratom tersebar cukup merata di Desa Kedamin Hulu.

B. Perkebunan Kratom

1. Perkebunan

a. Pengertian Perkebunan

Kebun dan perkebunan memiliki arti yang berbeda. Adapun kebun menurut KBBI adalah (1) sebidang tanah yang ditanami pohon musiman (buah-buahan dan sebagainya); (2) tanah luas yang ditanami kopi, karet, dan sebagainya. Perkebunan adalah mengusahakan kebun atau sedang menanam dan sebagainya di kebun. (web KBBI).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Perkebunan adalah segala kegiatan pengelola sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait tanaman perkebunan.

Sedangkan berdasarkan pembudidayaannya disebut Hortikultura. Hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa Latin *hortus* (tanaman kebun) dan *cultural colere* (budidaya), dan dapat diartikan sebagai budidaya kebun. Kemudian hortikultura digunakan secara lebih luas bukan hanya untuk budidaya di kebun. Istilah hortikultura digunakan pada jenis tanaman yang dibudidayakan. Bidang kerja hortikultura meliputi pembenihan, pembibitan, kultur jaringan, produksi tanaman, hama penyakit, panen, pengemasan dan distribusi.

Hortikultura merupakan salah satu metode budidaya pertanian modern. Salah satu ciri khas produk hortikultura adalah perisabel atau mudah rusak karena segar (web KBBI). Biasanya ukuran luas

perkebunan relative disesuaikan dan tergantung ukuran volume komoditas yang dipasarkan namun demikian luas perkebunan memerlukan suatu luas minimum untuk menjaga produktifitas perkebunan tersebut dan sistem yang diterapkannya.

b. Peran Perkebunan

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memberikan peranan penting bagi sektor pertanian dan perekonomian Negara. Tanaman perkebunan memberikan dua potensi pasar yaitu, didalam dan diluar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa perkebunan memiliki arti ekonomi sangat penting. Artinya bila diusahakan sungguh-sungguh atau professional bisa menjadi suatu bisnis yang menjadikan keuntungan besar (Silaban et al., 2022).

Perkebunan pada pasal 4 disebutkan bahwa usaha perkebunan memiliki fungsi secara ekonomi, ekologi, dan sosial budaya. Tanaman perkebunan memiliki peranan sebagai penyumbang devisa Negara, pembangunan ekonomi daerah termasuk ekonomi sektor pendapatan rumah tangga serta berperan pula dalam penyedia lapangan pekerjaan.

Potensi subsektor perkebunan dan hortikultura untuk ekspor dimasa-masa mendatang sebenarnya sangat besar. Syaratnya adalah penstabilan, perbaikan serta penyempurnaan iklim usaha dan struktur pasar dari hulu kehilir, sehingga peluang sektor ini dalam memberikan kontribusi ekonomi pembangunan semakin besar.

2. Kratom

a. Komoditi Kratom

Kratom (*Mitragyna speciosa* Korth.) tumbuh tersebar di wilayah Asia Tenggara seperti Thailand, Malaysia, Filipina, Kamboja, Vietnam, Papua Nugini dan Indonesia (Muflihati et al., n.d.). Kratom sedang hangat diperbincangkan karena isu kesehatan, sosial, ekonomi dan ekologi. Polemik terjadi karena di satu sisi terdapat peningkatan jumlah pengguna kratom dan nilai perdagangan dunia bertambah pesat, di sisi

lain ada kekhawatiran terhadap efek samping penggunaan kratom dengan ditemukannya beberapa kasus gangguan kesehatan.

Tanaman Kratom merupakan tanaman yang banyak di jumpai di Kalimantan dan dijadikan sebagai sumber mata pencaharian terlebih telah dipercaya sebagai obat herbal yang telah lama dipergunakan. Karena digunakan sebagai mata pencaharian pengganti tanaman karet yang dinilai memiliki harga yang menjanjikan, banyak masyarakat Kalimantan yang beralih dan membudidayakan tanaman kratom.

Dengan beralihnya mata pencaharian tanaman karet di Kapuas Hulu khususnya di Desa Kedamin Hulu menjadi Tanaman Kratom, membawa angin segar bagi para petani sebab Tanaman Kratom dengan memiliki nilai jual yang cukup menjanjikan dengan kisaran harga Rp 25.000 sampai dengan Rp 30.000 perkilogramnya. Permintaan pasar lokal maupun internasional yang semakin meningkat, membuat petani Tanaman Kratom dapat meraup penghasilan berkisar Rp 1.500.000 samapi Rp 8.000.000 perbulan. Alasan pemilihan Tanaman Kratom dikarenakan tanaman ini mampu tumbuh dengan cepat (dalam 1 tahun mampu mencapai 2 – 3 meter), terlebih apabila terendam air dapat tumbuh subur di tanah basah seperti tepian sungai.

b. Klasifikasi dan Morfologi Kratom

Daun kratom berbentuk elips hingga bulat telur (ovate), berukuran 10-20 x 7-12 cm, memiliki tulang daun sekunder yang tampak jelas berjumlah 12-17 pasang. Warna daun hijau dan cenderung lebih muda dan kontras dibanding warna hijau tanaman di sekitarnya. Tekstur daun seperti kertas dengan ujung daun berbentuk lancip dan pangkal daun bulat atau berbentuk seperti hati (sub cordate). Permukaan atas daun tidak berambut, sedangkan permukaan bawah tepatnya pada tulang daun utama dan urat daun lateral sedikit berambut. Umumnya warna tulang dan urat daun berwarna coklat pucat atau coklat kemerahan, tetapi terdapat pula beberapa jenis kratom dengan warna tulang dan urat daun berwarna hijau. Daun penumpu berbentuk seperti tombak (lanceolatus)

dengan panjang 2-4 cm, berambut jarang dan memiliki 9 urat daun (Raini, 2017).



Gambar 2.1
Daun Kratom

Habitat kratom berada di daerah aliran sungai (DAS) dan rawa-rawa. Kratom tumbuh optimal pada tanah aluvial (endapan mineral) yang subur dan berair. Tanaman ini memiliki kemampuan bertahan hidup dalam kondisi tergenang air. Hasil pengamatan tim peneliti Badan Litbang Kesehatan di Kalimantan Barat, kratom banyak ditanam di halaman rumah, kebun dan DAS. Umumnya lokasi penanaman berada di dataran rendah dan lembab, juga mengandung banyak bahan organik. Kratom masih dapat tumbuh pada kondisi lahan dengan pH asam dan tergenang air sepanjang tahun. Pohon tumbuh baik di tanah basah, lembab, subur, dengan paparan sinar matahari sedang hingga tinggi di daerah yang dilindungi dari angin kencang (Muflihati et al., n.d.) .

Menurut petani kratom di Desa Kedamin Hulu panen pertama dapat dilakukan setelah tanaman berumur 6-9 bulan hingga 1 tahun dengan tinggi tanaman sekitar 1-2 m. Panen dilakukan dengan cara menarik batang pada bagian tengah menggunakan pengait yang terbuat dari kayu atau bambu agar memudahkan pemetikan daun. Daun yang dipanen merupakan daun yang sudah tua. Hasil produksi panen pertama sekitar 0,5-0,6 kg/pohon. Dalam kurun waktu 1,5-3 bulan panen dapat kembali dilakukan. Produksi daun kg/pohon bertambah seiring

pertumbuhan tanaman. Menurut petani hasil produksi dapat mencapai rata-rata 2 kg/pohon.

C. Kondisi Pendidikan Anak

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses tumbuh kembang anak dalam jenjang menambah pengetahuan serta dalam mencari pengalaman dalam bentuk pembelajaran. Dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak, pendidikan termasuk kebutuhan penting yang dibutuhkan oleh anak. Anak perlu diasah untuk mengembangkan kemampuannya dalam hal sensorik, motorik, kognitif, emosi-sosial, bicara, kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, moral, dan spiritual melalui berbagai kegiatan stimulasi dini. Kebutuhan stimulasi atau pendidikan merupakan salah satu kebutuhan anak yang perlu terpenuhi karena dapat mempengaruhi proses berpikir, berbahasa, sosialisasi, juga kemandirian pada seorang anak. Secara umum, pendidikan memiliki definisi sebagai suatu proses dalam kehidupan individu untuk dapat mengembangkan diri dan melanjutkan kehidupan (Nurwati & Listari, 2021). Pendidikan merupakan suatu sistem, sedangkan pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pendidikan.

Pendidikan adalah satu kesatuan untuk menangkap isu-isu penting untuk membangun bangsa ini dan memberi corak serta menentukan arah peradaban bangsa di masa yang akan datang. Maka dari itu, pendidikan tidak mungkin diisolasi dari berbagai masalah bangsa, karena desain pendidikan adalah sarana dan tujuan yang menghadirkan perubahan sosial guna memperbaiki peradaban bangsa. (Arkam & Mustikasari, 2021).

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan masyarakat. Karena dengan adanya pendidikan seorang individu mampu untuk mengaktualisasikan dirinya. Menurut UU No. 2 Tahun 1989 "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan/atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang" (Indy, 2019).

Mengingat peranan pendidikan yang begitu pentingnya baik bagi individu maupun golongan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), karena dapat berpengaruh secara penuh untuk pertumbuhan bangsa dan Negara tidak hanya berpengaruh pada produktifitas melainkan juga berpengaruh pada fasilitas di masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu bagian dari kehidupan seluruh manusia untuk kehidupan sosial (Arwildayanto & Sumar, 2018). Indonesia sebagai salah satu Negara hukum yang menitik beratkan pendidikan untuk menjadi landasan dalam memajukan bangsa, namun hingga kini pendidikan di Indonesia sedang menghadapi berbagai hambatan serta menurunkan kualitasnya (Safitri et al., 2022).

2. Pendidikan Anak

Pendidikan anak terbagi kedalam pendidikan formal dan informal. Pada umumnya, anak-anak terlebih dahulu mendapatkan pendidikan secara informal dari lingkungan keluarga, utamanya orang tua. Oleh karena itu, orang tua berperan besar dan bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan pada anak.

Kebutuhan stimulasi atau pendidikan pada anak penting untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak. Tidak semua anak memiliki hak istimewa sehingga akan terpenuhi kebutuhan dalam pendidikannya. Masih banyak anak yang belum dapat merasakan bagaimana bangku pendidikan. Hal tersebut terjadi bukanlah tanpa sebab. Tidak jarang kondisi status sosial ekonomi keluarga menjadi salah satu pengaruh dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Status sosial ekonomi keluarga dapat ditinjau melalui tiga hal utama yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Ketiga hal tersebut antara lain tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga. Tingkat pendidikan orang tua atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Pendapatan keluarga atau keadaan ekonomi keluarga juga sangat erat hubungannya dengan pendidikan anak. (Sun'iyah, 2020)

Kondisi pendidikan anak di Indonesia saat ini nampaknya masih sangat jauh dari tujuan pendidikan di Indonesia (Arkam & Mustikasari, 2021). Salah satu indikator nyata lemahnya pendidikan di Indonesia adalah rendahnya minat baca peserta didik serta keadaan ekonomi keluarga.

Rendahnya partisipasi pendidikan dan angka putus sekolah pada kelompok masyarakat miskin disebabkan tidak memiliki dana yang cukup untuk bersekolah di jenjang yang lebih tinggi, karena pendidikan tinggi membutuhkan biaya yang relatif besar. Sebagian masyarakat juga beranggapan bahwa dengan menyekolahkan anak maka, mereka akan kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan. Hal ini menjadi alasan bagi masyarakat untuk memperkerjakan anak-anak mereka diusia sekolah. Konteks ini, membuktikan pendidikan merupakan medium tentang upaya mengatasi masalah kemiskinan. Pemerintah perlu terus meningkatkan pemerataan dan perluasan akses pendidikan yang berfokus pada peningkatan harapan rata-rata lama sekolah sehingga dapat mengurangi masalah kemiskinan karena angka putus sekolah yang meningkat.

D. Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Ekonomi

Secara Umum ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomiyang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien. (Hamran, 2022)

Untuk mengerti apa pokok persoalan ekonomi, kita berpangkal dari dua kenyataan ini :

- a. Untuk dapat hidup layak, kita membutuhkan serta menginginkan bermacam-macam hal : makanan, minuman, pakaian, rumah, obat, pendidikan, dan lain-lain. kebutuhan (needs) manusia banyak dan beraneka ragam sifatnya. Apalagi keinginan (wants) boleh dibilang tak ada batasnya.
- b. Tetapi sumber-sumber, sarana atau alat-alat yang dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan yang banyak itu, termasuk waktu yang tersedia, itu terbatas atau langka, artinya kurang dari yang kita butuhkan atau kita inginkan, baik dalam hal jumlah, bentuk, macam, waktu dan tempat.

Faktor ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, Setiap manusia yang ada didunia ini pasti akan berusaha supaya kebutuhan ekonominya tercukupi tentunya dengan bekerja. Seperti yang sudah tertulis diatas bahwa ekonomi merupakan peraturan atau manajemen rumah tangga, jadi setiap orang yang sudah berrumah tangga khususnya kepala keluarga haruslah bekerja mencari nafkah supaya mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Faktor ekonomi memang sangat penting agar keberlangsungan hidup sehari-hari, sehingga faktor inilah yang mempengaruhi para perempuan atau ibu-ibu rumah tangga supaya akhirnya ikut bekerja membantu suami mencari nafkah.

2. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat. Dimana ekonomi rakyat sendiri adalah sebagai kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan (popular) yang dengan secara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dandikuasainya, yang selanjutnya disebut sebagai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, peternakan, kerajinan, makanan, yang ditujukan terutama untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Kehidupan yang lebih baik pada dasarnya meliputi: kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri, kebutuhan kebebasan.

Oleh karena itu, ahli ekonomi mengemukakan bahwa sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang minimal dan harus mengutamakan apa yang disebut keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar (Sarja, 2020).

Keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh pembawa status. menurutnya pula ada ciri-ciri keadaan sosial ekonomi yaitu: lebih berpendidikan, mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan dan pengenalan diri terhadap lingkungan, mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar, mempunyai ladang luas, lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk, mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit, dan pekerjaan lebih spesifik.

Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendapatan dan sebagainya. Status sosial ekonomi dapat diukur salah satunya dengan status pekerjaan, pendapatan, harta benda dan kekuasaan.

E. Kontribusi Perkebunan Kratom Terhadap Kondisi Pendidikan dan Ekonomi Masyarakat

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu atau bersama. (Kamus Ekonomi Online).

Mengacu pada laporan Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) 2004, tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia diukur dari indikator kesehatan, pendidikan, dan ekonomi jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara. Pendidikan sebagai kunci peningkatan

kualitas bangsa Indonesia masih di pandang sebelah mata oleh pihak-pihak pengambil keputusan, terutama pemerintah sebagai pengayom masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi setiap orang, karena itu pendidikan menjadi hak bagi setiap warga negara. Pemerintah harus memberikan jaminan kepada setiap warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak, tanpa membedakan apakah laki-laki atau perempuan, anak-anak maupun orang dewasa yang sudah memenuhi usia sekolah.

Indonesia adalah negara yang memiliki aturan, kebijakan, dan undang-undang yang lengkap tentang pendidikan, akan tetapi dalam implementasinya seringkali terjadi ketidaksesuaian dengan apa yang semestinya. Kelemahan dalam mengimplementasikan ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan tersebut terletak pada para pelaku atau pelaksananya. Ketidaksadaran akan pentingnya pendidikan yang baik menyebabkan bidang pendidikan ini seringkali dilihat sebelah mata oleh pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders), orientasi pendidikan tidak ditekankan pada kualitas, tetapi lebih banyak pada kuantitas dan kepentingan individu semata, sehingga pendidikan belum mendapatkan perannya sebagai landasan dalam membangun bangsa ini.

Sedangkan kontribusi ekonomi adalah sumbangan, pengaruh atau pemberian. Kontribusi mengoptimalkan kemampuan sesuai dengan bidang dan kapasitas masing-masing untuk meningkatkan perekonomian dan keluarga. kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi.

Berdasarkan uraian-uraian diatas kontribusi yang dimaksud adalah kontribusi perkebunan terhadap ekonomi masyarakat terutama dari sektor

ekonomi perkebunan kratom. Ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat. Dalam hal ini akan dilihat seberapa besarkah kontribusi yang disumbangkan sub sektor perkebunan terhadap ekonomi masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini terkait dengan Kontribusi Perkebunan Kratom Terhadap Kondisi Pendidikan dan Ekonomi Masyarakat Desa Kedamin Hulu Kecamatan Putussibau Selatan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, dicantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Anita, Aminuyati, Maria Ulfah (2019)	Irvan Supriadi, Mashudi, Junaidi.H.M (2023)	Ria Auliasari, Nurmainah, Elyta (2021)
Judul	Analisis Pendapatan Petani Kratom Dalam Membantu Pembiayaan Pendidikan Anak Desa Sungai Uluk Palin	Analisis Ekonomi Keluarga Petani Kratom (Mitragnya Speciosa) Desa Nanga Embaloh Kecamatan Embaloh Hilir Kabupaten Kapuas Hulu	Persepsi, Konsumsi Dan Preferensi Teh Kratom Sebagai Minuman Kesehatan Di Kota Pontianak
Tujuan	Usaha tani kratom yang banyak mempengaruhi masyarakat setempat	peneliti melihat adanya fenomena yang menarik yang dilakukan masyarakat Desa Nanga Embaloh seperti masyarakat yang sebagian besar berpindah mata pencaharian, dimana yang dulunya berusaha dalam bidang karet dan nelayan sekarang berpindah ke usaha tanaman kratom demi untuk meningkatkan pendapatan/penghasilan.	untuk mengetahui mengenai persepsi dan preferensi masyarakat Kota Pontianak dalam mengkonsumsi teh kratom

Metode Penelitian	Metode deskriptif, peneliti ingin mendeskripsikan atau memaparkan secara faktual dan objektif	Metode deskriptif, peneliti ingin mendeskripsikan atau memaparkan secara faktual dan objektif	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode observasional. Pemilihan sampel dilakukan dengan sistem non-probability sampling
Metode Analisis Data	Proses mencari dan Menyusun data secara sistematis dari data yang diperoleh hasil wawancara, observasi dan bahan – bahan lainnya	Metode deskriptif, peneliti ingin mendeskripsikan atau memaparkan secara faktual dan objektif	Dianalisis secara deskriptif dengan skala pengukuran menggunakan skala Likert
Hasil	Pendapatan petani kratom dapat dikatakan sudah mencapai taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya dan pendapatan yang diperoleh selalu meningkat perbulannya	peningkatan ekonomi keluarga Petani Kratom melalui usaha tani kratom sangat baik terbukti dengan petani yang menjadi sumber data dalam penelitian ini memiliki pendapatan/penghasilan yang layak untuk membantu ekonomi keluarga serta cukup untuk petani tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.	Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah responden pria dan wanita dengan usia 18 tahun keatas, mengkonsumsi teh kratom, dan dapat membaca dan menulis